



**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* PADA  
MATA PELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SD**

*Application of Mind Mapping Learning Method in Science Subjects to Improve  
Students' Learning Outcomes in Elementary School*

**Kartika Wulandari<sup>1</sup>, Ismail Marzuki<sup>2</sup>, Nanang Khoirul Umam<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>1</sup>Email: kartikawulandari094@gmail.com

<sup>2</sup>Email: ismailmarzuki@umg.ac.id

<sup>3</sup>Email: nanang.khu@umg.ac.id

**Abstract**

*This study was motivated by the low learning outcomes of fifth, grade students in science subjects at SD Negeri 83 Gresik, particularly in the theme "Heat and Its Transfer" and the subtheme "The Effect of Heat on Life." One of the contributing factors is the use of conventional teaching methods that fail to actively engage students. Therefore, this research aims to examine the effectiveness of the mind mapping method in improving student learning outcomes. The research employed a Penelitian Tindakan Kelas (PTK) design conducted in one cycle, involving 15 fifth, grade students as research subjects. Data collection techniques included observation of teacher and student activities, learning outcome tests, and documentation. The findings reveal a significant improvement in student learning outcomes following the implementation of the mind mapping method, with the average score increasing from below the Minimum Mastery Criteria (KKM) to an average of 90. Student learning activity also showed a marked increase, with 87% of students participating actively during the learning process. Observations of teacher activities yielded a score of 90%, indicating the teacher's effective classroom management using this method. The study concludes that the use of mind mapping is proven to be effective in enhancing students' learning outcomes and promoting active engagement during science learning. Additionally, this method fosters a more interactive, enjoyable classroom atmosphere and encourages students to think critically and creatively. Hence, the mind mapping method is highly recommended for science instruction as well as other subjects in primary education.*

**Keywords:** *Mind Mapping, Learning Outcomes, Science, Fifth Grade Students, Active Learning*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V di SD Negeri 83 Gresik, khususnya pada tema "Panas dan Perpindahannya" dan subtema "Pengaruh Panas terhadap Kehidupan". Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari satu siklus, dengan subjek penelitian sebanyak 15 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, tes hasil belajar, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar

siswa setelah diterapkannya metode mind mapping, dengan nilai rata-rata meningkat dari di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi rata-rata 82. Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, di mana 87% siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan persentase sebesar 88%, yang mencerminkan keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode mind mapping terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta membangun keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran. Metode ini juga mampu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk berpikir kritis serta kreatif. Oleh karena itu, metode mind mapping sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran IPA maupun mata pelajaran lainnya pada jenjang pendidikan dasar.

**Kata Kunci:** Mind Mapping, Hasil Belajar, IPA, Siswa Kelas V, Pembelajaran Aktif

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual, keimanan, karakter, intelektual, dan kemampuan yang diperlukan untuk kehidupannya maupun masyarakatnya. Pendidikan tidak hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga pengembangan potensi dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Pembelajaran merupakan upaya yang disengaja serta sistematis guna menciptakan area belajar serta cara kegiatan belajar mengajar yang membolehkan siswa dengan cara aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat mendapatkan daya spiritual keimanan, intelek marah, pengaturan diri, karakter, adab terpuji, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya serta warga (Juanda).

Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, pendidikan dasar memegang peranan penting sebagai pondasi awal yang membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di tingkat sekolah dasar karena berkaitan langsung dengan pemahaman tentang fenomena alam, perkembangan teknologi, dan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Penguasaan IPA secara baik akan membantu peserta didik memahami dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi pada era modern. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam hal membentuk anak didik yang sanggup berasumsi kritis, masuk akal, serta berinisiatif dalam menyikapi perkembangan ilmu wawasan serta teknologi dalam kehidupan tiap hari (Astriany, 2016).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 83 Gresik, diketahui bahwa penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran IPA masih dominan. Meskipun metode ini mudah diterapkan karena keterbatasan sarana dan prasarana, metode ini kurang efektif untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Siswa lebih banyak pasif, sering mengantuk, berbicara sendiri dengan teman, atau tidak memperhatikan materi yang disampaikan.

### **Kajian Pustaka**

Belajar merupakan sesuatu cara pergantian karakter seorang yang pergantian itu terlaksana dalam wujud peningkatan baik jumlah ataupun mutu tindakan yang mencakup wawasan, tindakan, Kerutinan, uraian, keahlian, energi pikir serta kemampuan yang lain (Luh, 2021).

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, dan dapat berlangsung di rumah atau di sekolah. Ketika seseorang belajar, mereka perlu memahami apa yang mereka pelajari, dan hasil yang diharapkan adalah mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik. Seseorang dapat dikatakan belajar jika mampu menunjukkan perubahan tingkah lakunya (Tristaningrat, 2005).

Sehingga dapat disimpulkan belajar merupakan proses perubahan baik dalam segi kognitif maupun perilaku seseorang ke arah yang lebih baik. Setiap proses pembelajaran di sekolah diharapkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar ini merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik mengenai kognitif, afektif dan psikomotorik yang diukur setelah mengikuti instrumen tes.

Dalam belajar terdapat unsur-unsur belajar yang harus dipenuhi, unsur-unsur belajar menurut Cornbach meliputi : (1) Tujuan, (2) Kesiapan, (3) Situasi, (4) Interpretasi, (5) Respons, (6) Konsekuensi, (7) Reaksi. (Alaudin, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran, yang sering dikenal sebagai metode instruksi, merupakan kumpulan konsep pengajaran dan pembelajaran (Sudrajat, 2003). Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Lutvaidah, 2015).

Salah satu metode yang dapat diterapkan saat pembelajaran adalah metode *mind mapping* atau pemetaan pikiran. *Mind mapping* adalah teknik yang menggabungkan kata kunci, gambar, warna, dan hubungan antar konsep dalam satu peta visual yang mudah dipahami. *Mind mapping* merupakan bagian dari *Active Learning* yaitu suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak. Baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah kehidupan mereka (Zuyyina Hasdillah Putri, 2015).

Dengan menggunakan metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif memproses dan mengorganisasi materi pelajaran sesuai dengan pola pikir mereka sendiri. Metode ini memungkinkan siswa untuk mencatat materi pelajaran secara visual dan sistematis, sehingga mereka dapat memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. *Mind Mapping* dapat meningkatkan peranan siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam belajar dan siswa merasa lebih senang dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar (Astriany, 2016).

Tujuan dari *mind mapping* adalah membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa, melalui diskusi kelompok kecil dan kerja sama dalam membuat peta pikiran, siswa diajak untuk berinteraksi, bertukar pendapat, dan

menyampaikan ide-ide mereka secara aktif. Keaktifan ini sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna sehingga siswa tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga memahami konsep-konsep IPA dengan lebih mendalam. Metode *Mind Mapping* menyeimbangkan kedua belahan otak, yaitu logika dan imajinasi. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa otak kiri bertanggung jawab terhadap logika sedangkan otak kanan bertanggung jawab terhadap imajinasi dan seni sehingga melalui implementasi *mind mapping*, peserta didik dapat menghasilkan lebih banyak ide, pembelajaran menjadi menyenangkan, dan memudahkan dalam memahami materi pelajaran (Tenriawaru, Implementasi Mind Mapping dalam Kegiatan Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Karakter, 2014).

Peran guru dalam proses pembelajaran juga sangat menentukan keberhasilan penerapan metode mind mapping. Guru harus mampu menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa dalam membuat peta pikiran dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Guru juga perlu menguasai berbagai teknik dan strategi pembelajaran inovatif agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SD melalui penerapan metode pembelajaran mind mapping. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar IPA, sekaligus mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini akan menjadi referensi yang berguna bagi pengembangan pembelajaran yang lebih baik di sekolah dasar ke depannya.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan reflektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 83 Gresik. Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan pendekatan mind mapping yang disesuaikan dengan materi tentang pengaruh panas terhadap kehidupan, serta menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi, tes tulis, dan catatan lapangan. Selanjutnya, pada tahap tindakan, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode mind mapping yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan mempresentasikan materi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan partisipatif. Tahap observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran serta mencatat sikap dan keterlibatan siswa. Selain itu, tes tulis diberikan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Catatan lapangan juga dibuat oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kejadian

penting selama proses pembelajaran yang tidak tertangkap oleh instrumen lain. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data hasil observasi dan tes untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan dan menentukan langkah perbaikan untuk siklus berikutnya. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang efektivitas penerapan *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada tindakan nyata untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dimana *Mind mapping* merupakan bagian dari *Active Learning* yaitu suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif menggunakan otak. Baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah kehidupan mereka (Zuyyina Hasdillah Putri, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian pembelajaran adalah peningkatan kemampuan kognitif, mental, dan fisik yang dihasilkan dari kegiatan belajar, baik pada jenjang pendidikan formal maupun informal, seperti di lingkungan keluarga dan masyarakat, dan dimanfaatkan dalam kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat (Ariyanto, 2016).

Belajar merupakan proses yang disengaja dan disadari oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Siswa akan mengalami perubahan kognitif, emosional, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar yang diikutinya. Penilaian tolok ukur diperlukan untuk mengetahui hasil belajar anak.

Hasil belajar dapat disimpulkan sesuatu hasil yang dicapai oleh peserta didik berkat usaha yang mereka lakukan. Hasil belajar ini berupa pengetahuan, penguasaan, keterampilan maupun kecakapan yang ada dalam setiap aspek kehidupan sehingga peserta didik menjasi pribadi yang pandai dan terampil.

### **Peningkatan Hasil Belajar Sains melalui Metode Mind Mapping**

Penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPA kelas V di UPT SD Negeri 83 Gresik menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik. Metode ini digunakan pada tema 6 (kalor dan perpindahannya), subtema 3 (dampak kalor terhadap kehidupan), pembelajaran ke-1, dengan menggunakan pendekatan tindakan kelas. Pelaksanaan dilakukan melalui satu siklus pembelajaran yang terdiri dari dua kali pertemuan berdurasi masing-masing 35 menit. Penerapan *mind mapping* bertujuan untuk membantu peserta didik menyusun dan memahami konsep dengan cara visual yang menyenangkan dan kreatif.

Hasil evaluasi terhadap 15 siswa menunjukkan bahwa 13 peserta didik mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 2 lainnya mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai yang dicapai adalah 82, dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 70. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode *mind mapping* efektif dalam meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam hal ini, strategi pengajaran yang melibatkan visualisasi konsep-konsep ilmiah dapat merangsang daya pikir dan imajinasi peserta didik secara lebih optimal dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari keterlibatan aktif peserta didik dalam menyusun peta konsep, secara kelompok. Pada kegiatan inti, peserta didik membentuk kelompok kecil dan bekerja sama menyusun peta konsep berdasarkan materi dari buku teks halaman 138. Peta konsep yang dihasilkan bukan hanya mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga menampilkan tingkat kreativitas yang beragam sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok.

Selain itu, evaluasi dalam bentuk soal pilihan ganda dan esai memperkuat bukti peningkatan pemahaman. Evaluasi tersebut dilakukan secara individual guna memastikan hasil belajar merupakan pencapaian masing-masing peserta didik tanpa campur tangan orang lain. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua peserta didik mampu menjawab soal dengan benar dalam proporsi yang tinggi, yang mengindikasikan keberhasilan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan pencapaian ketuntasan belajar peserta didik berada di angka 86,66%. Ketuntasan belajar merupakan indikator yang cukup kuat bahwa *mind mapping* berhasil dalam mengakomodasi kebutuhan belajar siswa. Dengan pendekatan ini, peserta didik lebih mudah mengidentifikasi poin-poin penting dari materi, menyusunnya dalam bentuk struktur cabang, serta memahami hubungan antar konsep. Kegiatan ini juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan belajar mandiri dan kolaboratif secara seimbang.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan peningkatan hasil belajar ini adalah keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan arahan, mengarahkan diskusi kelompok, dan memfasilitasi presentasi hasil kerja. Dalam proses tersebut, peserta didik merasa didampingi dan mendapatkan respon yang cepat terhadap pertanyaan maupun kebingungan mereka terhadap konsep yang sulit.

Dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran sains. Tidak hanya meningkatkan hasil belajar, metode ini juga mampu mendorong peserta didik untuk berpikir logis, sistematis, dan kreatif. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode visual dalam pembelajaran IPA sangat relevan, terutama untuk siswa sekolah dasar yang masih berada dalam tahap perkembangan berpikir konkret-operasional.

### **Efektivitas Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Mind Mapping**

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan *mind mapping* pada kelas V SD Negeri 83 Gresik menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam mendorong partisipasi peserta didik serta pencapaian tujuan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun secara sistematis memberikan kerangka kerja yang jelas bagi guru dalam menerapkan pendekatan ini. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap utama: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru melakukan berbagai kegiatan awal seperti memberi salam, memimpin doa, dan memotivasi siswa. Aktivitas ini menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan kondusif. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta menggali pengetahuan awal peserta didik untuk mempersiapkan mereka secara mental terhadap materi yang akan dipelajari. Pendekatan ini membantu peserta didik lebih fokus dan terarah dalam memahami isi pelajaran.

Tahap kegiatan inti menjadi momen utama dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *mind mapping*. Guru menyampaikan materi secara ringkas, kemudian mengarahkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok menyusun peta konsep. Proses ini bukan hanya melibatkan pemahaman materi, tetapi juga kolaborasi dan komunikasi antar siswa. Dengan membagi siswa dalam kelompok kecil, guru dapat memantau dan mendampingi proses belajar secara lebih efektif, memastikan bahwa setiap siswa terlibat secara aktif.

Dalam kegiatan inti, peserta didik tidak hanya mencatat materi, tetapi juga mengeksplorasi dan memvisualisasikan konsep-konsep kunci ke dalam bentuk peta pikiran. Hal ini membantu mereka menyusun struktur informasi yang logis dan mudah dipahami. Kreativitas siswa terlihat dari berbagai warna, gambar, dan simbol yang mereka gunakan dalam peta konsep. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman terhadap materi yang kompleks.

Setelah menyusun mind map, peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Proses presentasi ini melatih kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa, serta menjadi sarana refleksi dan klarifikasi terhadap pemahaman yang telah dibangun. Guru berperan aktif dalam memberikan masukan serta meluruskan konsep yang keliru. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak jangka panjang.

Tahap penutup difokuskan pada refleksi pembelajaran dan pemberian evaluasi. Guru memberikan soal evaluasi sebagai tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi. Soal terdiri dari pilihan ganda dan uraian, yang menguji baik aspek pengetahuan faktual maupun kemampuan analisis siswa. Evaluasi ini menjadi data penting dalam menentukan efektivitas metode pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta didik berhasil mencapai nilai di atas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Guru juga melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan metode di masa mendatang. Evaluasi dan refleksi yang dilakukan menjadi bagian penting dalam siklus pembelajaran berbasis tindakan.

**Tabel 1. Presentase hasil belajar**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Tuntas		$\frac{13}{15} \times 100\% = 86,66\%$
Tidak tuntas		$\frac{2}{15} \times 100\% = 13,33\%$

Bersumber pada informasi yang didapat pada daur 1 itu maka bisa disimpulkan kalau kegiatan belajar mengajar dengan memakai tata cara kegiatan belajar mengajar mind mapping pada mata pelajaran IPA tema 6 (panas serta perpindahannya) subtema 3 (akibat kalor kepada kehidupan) kegiatan belajar mengajar ke 1 menggapai ketuntasan 86,66%. Semua siswa memperoleh angka diatas KKM dengan angka terendah 70 serta angka paling tinggi 95.

Efektivitas metode mind mapping juga terlihat dari respon positif peserta didik terhadap proses pembelajaran. Mereka merasa antusias dan senang dalam mengikuti pelajaran karena tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan yang menstimulasi kreativitas mereka. Kegiatan ini

membantu peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih giat.

Dengan semua indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan mind mapping tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang positif, interaktif, dan menyenangkan. Metode ini layak dijadikan model pembelajaran alternatif di tingkat sekolah dasar.

### **Analisis Observasi terhadap Aktivitas Peserta Didik**

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan pendekatan mind mapping menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat baik. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu pembuka, inti, dan penutup.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan skor pada setiap indikator aktivitas peserta didik. Total skor yang diperoleh dari keseluruhan aspek adalah 1.219 dari skor maksimal 1.400, dengan presentase ketercapaian sebesar 87%.

Pada kegiatan pembuka, siswa menunjukkan kedisiplinan dengan hadir tepat waktu dan menjawab salam. Nilai tinggi juga diberikan pada aspek berdoa dan kesiapan dalam belajar. Meskipun beberapa siswa menunjukkan respon yang masih rendah terhadap materi sebelumnya, hal ini tidak mengurangi semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran. Skor yang tinggi pada bagian pembuka menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki kesiapan awal yang baik untuk menerima pelajaran.

Aktivitas pada bagian inti menunjukkan bahwa siswa mampu mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian, memberikan respon terhadap materi, dan terlibat aktif dalam kerja kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan kemampuan kerja sama yang baik, berdiskusi dengan aktif, dan menyampaikan hasil diskusi secara percaya diri. Keterlibatan mereka dalam proses ini menjadi bukti bahwa pendekatan mind mapping mampu memfasilitasi gaya belajar visual, kinestetik, dan interpersonal secara bersamaan.

**Tabel 2. Hasil Observasi Peserta Didik**

No.	Aspek pengamatan peserta didik	Skor	Ket.
<b>1.</b>	<b>Pembuka</b>		
	Siswa masuk kelas tepat waktu	90	SB
	Siswa menjawab salam	95	SB
	Siswa berdoa menurut agama masing-masing	90	SB
	Kesiapan siswa dalam belajar	80	B
	Respon siswa terhadap materi sebelumnya	78	B
<b>2.</b>	<b>Kegiatan inti</b>		
	Siswa mendengarkan penjelasan tentang materi pengaruh kalor terhadap kehidupan	85	SB
	Respon siswa terhadap materi	86	SB
	Respon siswa ketika bekerja kelompok	90	SB
	Diskusi antar kelompok dengan baik	90	SB

	Kerjasama siswa dalam bekerja kelompok	85	SB
	Keaktifan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja	80	SB
	Keaktifan siswa saat tanya jawab	95	SB
<b>3.</b>	<b>Penutup</b>		
	Siswa menggunakan waktu untuk mengerjakan soal dengan baik	80	SB
	Siswa berdoa mengakhiri pelajaran	95	SB
Jumlah		1.219	
Presentase		87%	

Selain itu, keaktifan siswa dalam sesi tanya jawab juga menjadi indikator penting dari keberhasilan metode ini. Siswa terlihat antusias dalam mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan dari guru maupun teman-temannya. Keaktifan ini mencerminkan bahwa pembelajaran telah menstimulasi rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi lebih dalam terhadap materi yang dipelajari.

Pada bagian penutup, siswa menunjukkan kemampuan dalam mengelola waktu untuk mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Setelah itu, mereka mengikuti kegiatan refleksi dan doa penutup dengan tertib. Kedisiplinan dan tanggung jawab yang diperlihatkan peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur.

Analisis observasi juga memperlihatkan bahwa ada korelasi antara keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan pencapaian nilai evaluasi. Siswa yang menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi, kerja kelompok, dan presentasi, cenderung memperoleh nilai evaluasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan langsung siswa memiliki dampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Selanjutnya, hasil observasi dapat menjadi masukan penting bagi guru dalam menyusun strategi pembelajaran selanjutnya. Meskipun secara umum aktivitas siswa sangat baik, masih terdapat ruang untuk perbaikan, khususnya dalam meningkatkan kesiapan siswa terhadap materi sebelumnya. Guru dapat mempertimbangkan untuk memberikan stimulus berupa pertanyaan atau video singkat sebelum pembelajaran dimulai agar siswa lebih terhubung dengan materi yang akan diajarkan.

Dengan presentase aktivitas siswa sebesar 87%, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan mind mapping berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik secara signifikan. Hal ini menjadi bukti kuat bahwa pendekatan ini layak untuk diterapkan secara luas dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, observasi membuktikan bahwa metode mind mapping mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan karakter siswa.

## KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 83 Gresik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sebelum penerapan metode ini, rata-rata hasil belajar siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Setelah penerapan, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82, hal ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* memiliki dampak positif yang kuat terhadap pemahaman siswa pada materi “Panas dan Perpindahannya” dan subtema “Pengaruh Panas terhadap Kehidupan”. Hal ini juga membuktikan bahwa pendekatan visual dan sistematis sangat membantu siswa dalam mengorganisasi serta memahami konsep-konsep ilmiah secara lebih mendalam.

Peningkatan hasil belajar ini tidak hanya terlihat dari segi nilai akhir, namun juga dari partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa selama penerapan metode ini menunjukkan bahwa 87% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa *mind mapping* tidak hanya meningkatkan hasil kognitif, tetapi juga membangun keterlibatan afektif dan psikomotorik siswa. Mereka lebih berani menyampaikan pendapat, berdiskusi dalam kelompok, serta aktif mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Dengan demikian, metode ini juga berhasil menumbuhkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa.

Dari segi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, hasil observasi menunjukkan adanya penerapan strategi pembelajaran yang sangat efektif. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga memberikan stimulus yang relevan dan membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan informasi yang sudah mereka miliki. Nilai observasi terhadap aktivitas guru mencapai 88%, atau skor 1.237, yang mencerminkan profesionalisme dan keberhasilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran dengan metode *mind mapping*. Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu membimbing siswa mengeksplorasi ide dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri maupun kolaboratif.

Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran. Mereka merasa senang karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Dengan visualisasi menggunakan *mind mapping*, siswa lebih mudah memahami hubungan antar konsep dalam sains. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk berpikir secara sistematis dan kritis. Pendekatan ini menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, bukan sekadar objek yang menerima informasi secara pasif. Antusiasme siswa merupakan indikator penting bahwa metode ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Dalam konteks sosial dan emosional, penerapan metode *mind mapping* juga memberikan dampak positif. Melalui diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja, siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta menyampaikan ide secara terbuka. Ini merupakan bekal penting dalam membentuk karakter siswa yang kolaboratif dan komunikatif. Pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik seperti ini menjadi pendekatan yang holistik dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *mind mapping* berpotensi besar

untuk diterapkan pada mata pelajaran lainnya. Kemampuan metode ini dalam memvisualisasikan konsep secara terstruktur membuatnya sangat adaptif terhadap berbagai jenis materi pelajaran, baik yang bersifat deskriptif, naratif, maupun konseptual. Oleh karena itu, guru dianjurkan untuk mengintegrasikan metode ini sebagai bagian dari strategi pembelajaran variatif yang menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi ajar. Kreativitas guru dalam mengembangkan media dan desain *mind mapping* juga menjadi kunci keberhasilan metode ini.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan dasar, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sains yang selama ini sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Dengan menghadirkan metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan berbasis visual, siswa dapat mengatasi hambatan belajar dan meraih hasil yang optimal. Keberhasilan penelitian ini menegaskan bahwa inovasi dalam pendekatan pengajaran sangat diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar, keterlibatan, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini tidak hanya ditentukan oleh metode itu sendiri, tetapi juga oleh keterampilan guru dalam mengimplementasikan strategi tersebut secara tepat. Oleh karena itu, untuk mendukung keberlanjutan hasil positif ini, disarankan agar sekolah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti *mind mapping* pada berbagai mata pelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alaudin. (2019). Faktor-Faktor Determinan dan Pengaruhnya terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 120-127.
- Ariyanto, M. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble*. 134.
- Astriany, N. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Mind Mapping Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Bekasi Utara*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 178.
- Juanda. *Peran Pendidikan Formal dalam Proses Pembudayaan*. 3.
- Luh, N. (2021). *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. 1-16.
- Lutvaidah, U. (2015). *Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika*. 279-281.
- Sudrajat, A. (2003). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*.
- Tenriawaru, E. P. (2014). *Implementasi Mind Mapping dalam Kegiatan Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Karakter*. 86-91.
- Tristaningrat, M. A. (2005). *Relevansi Teori Belajar Behavioristik Terhadap Nilai-Nilai Dalam Ajaran Yoga*. 58-67.
- Zuyyina Hasdillah Putri, M. U. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA*. 2.

